

# Pengaruh Prinsip Syariah pada Manajemen dan Kualitas Tata Kelola Pendidikan

## The Influence of Sharia Principles on Management and Quality of Educational Governance

Untung Rahardja<sup>1</sup>, Pita Silvia<sup>2\*</sup>, Salman Hakiki<sup>3</sup>, Lakshmi Devi<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Bisnis Digital, Universitas Raharja, Indonesia

<sup>2</sup>Teknik Informatika, Universitas Raharja, Indonesia

<sup>4</sup>Ijiis incorporation, Singapura

<sup>1</sup>untung@raharja.info, <sup>2</sup>pita@raharja.info, <sup>3</sup>salman.hakiki@raharja.info, <sup>4</sup>lakshmiddev@ijiis.asia

\*Corresponding Author

### Article Info

#### Article history:

Penyerahan Februari 11, 2025

Revisi Maret 13, 2025

Diterima Maret 15, 2025

Diterbitkan Maret 19, 2025

#### Kata Kunci:

Prinsip Syariah

Manajemen Pendidikan

Nilai Syariah

#### Keywords:

Sharia Principles

Educational Management

Sharia Values



### ABSTRACT

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh **Prinsip Syariah** terhadap Manajemen Pendidikan dan Kualitas Tata Kelola Pendidikan dengan mempertimbangkan peran moderasi dari Kesadaran Nilai Syariah. Studi ini memberikan kontribusi dengan menawarkan model konseptual yang mengintegrasikan teknologi digital, termasuk *Artificial Intelligence (AI)* dan **Blockchain**, dalam tata kelola pendidikan berbasis syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prinsip Syariah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas tata kelola dan manajemen pendidikan, sementara Kesadaran Nilai Syariah memperkuat hubungan tersebut. Selain itu, penerapan *Digital Marketing Engagement* juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola pendidikan. Studi ini menyoroti tantangan utama dalam implementasi prinsip syariah, termasuk kesiapan infrastruktur digital, **regulasi pemerintah**, dan adopsi teknologi oleh lembaga pendidikan Islam. Dengan memberikan wawasan baru mengenai integrasi prinsip syariah dengan **teknologi modern**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi tata kelola pendidikan berbasis Islam.

*This study evaluates the influence of **Sharia Principles** on Educational Management and the Quality of Educational Governance, considering the moderating role of Sharia Value Awareness. This research contributes by proposing a conceptual model that integrates digital technologies, including Artificial Intelligence (AI) and **Blockchain**, into Sharia based educational governance. The findings indicate that Sharia Principles have a significant positive impact on governance quality and educational management, while Sharia Value Awareness strengthens this relationship. Additionally, the implementation of Digital Marketing Engagement also contributes to enhancing educational governance quality. This study highlights key challenges in applying Sharia principles, including digital infrastructure readiness, **government regulations**, and technology adoption by Islamic educational institutions. By providing new insights into the integration of Sharia principles with **modern technology**, this research aims to serve as a reference for policymakers and education practitioners in improving the effectiveness and transparency of Islamic education governance.*

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



---

DOI: <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i2.742>

This is an open-access article under the CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

©Authors retain all copyrights

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran strategis dalam membentuk peradaban dan membina generasi masa depan [1]. Di era modern saat ini, integrasi nilai-nilai syariah dalam manajemen pendidikan semakin penting, terutama dalam memastikan bahwa tata kelola lembaga pendidikan selaras dengan prinsip-prinsip Islam [2]. Prinsip syariah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga dapat diterapkan sebagai kerangka strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola dalam lembaga pendidikan. Namun, penerapan prinsip-prinsip ini sering menghadapi tantangan dalam praktik manajemen sehari-hari [3]. Keterlibatan pemasaran digital kini menjadi elemen kunci dalam membangun hubungan yang kuat antara lembaga pendidikan dan para pemangku kepentingan. Pemanfaatan strategi pemasaran digital memungkinkan lembaga pendidikan untuk tidak hanya meningkatkan visibilitasnya, tetapi juga mendorong interaksi yang lebih bermakna dengan siswa, orang tua, dan komunitas yang lebih luas [4]. Namun, bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat berkolaborasi dengan pemasaran digital untuk menciptakan tata kelola pendidikan yang berkualitas masih menjadi pertanyaan yang memerlukan penelitian lebih lanjut [5]. Kesadaran terhadap nilai-nilai syariah berperan penting sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat penerapan prinsip-prinsip tersebut. Dengan kesadaran yang tinggi terhadap nilai-nilai syariah, dampak positif terhadap manajemen dan tata kelola pendidikan diharapkan menjadi lebih signifikan [6]. Hal ini menjadi dasar teoritis dan praktis untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara variabel-variabel utama dalam penelitian ini. Integrasi prinsip syariah dalam manajemen pendidikan telah banyak dikaji oleh para peneliti sebagai pendekatan moral dan strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola [7]. Prinsip-prinsip syariah dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Selain itu, penerapan prinsip syariah juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan berbasis Islam. Namun, sebagian besar penelitian ini berfokus pada lembaga pendidikan tradisional dan belum mengakomodasi integrasi dengan teknologi modern, khususnya dalam pemasaran digital [8].

Keterlibatan pemasaran digital telah menjadi bidang yang berkembang pesat, terutama di sektor pendidikan. Strategi pemasaran digital memungkinkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan visibilitasnya dan menarik siswa baru [9]. Pemasaran digital juga dapat meningkatkan interaksi bermakna antara lembaga pendidikan dan komunitasnya. Namun, literatur yang membahas bagaimana prinsip syariah dapat diintegrasikan dengan pemasaran digital masih terbatas [10]. Sebagian besar studi hanya berfokus pada aspek teknis pemasaran digital tanpa mempertimbangkan nilai-nilai etika berbasis syariah yang relevan dengan konteks pendidikan. Kesadaran nilai syariah sebagai variabel moderasi masih merupakan bidang penelitian yang relatif baru [11]. Sebagian besar studi sebelumnya hanya meneliti peran kesadaran syariah dalam konteks pribadi, seperti gaya hidup halal dan keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan literatur dengan mengeksplorasi bagaimana kesadaran syariah memoderasi hubungan antara prinsip syariah, keterlibatan pemasaran digital, dan kualitas tata kelola pendidikan [12]. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru dengan menggabungkan perspektif syariah dan teknologi digital untuk mengatasi kesenjangan dalam literatur sebelumnya. Peran teknologi digital yang semakin meningkat dalam dunia pendidikan menuntut pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip etika, khususnya yang berakar pada syariah, dapat membimbing penerapannya [13]. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam strategi pemasaran digital, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya menarik bagi siswa tetapi juga menegakkan standar etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ganda ini menjanjikan peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan secara keseluruhan, sehingga memenuhi standar pendidikan dan moral secara bersamaan. Sebagai kesimpulan, penelitian ini akan mendalami implikasi teoretis dan praktis dari integrasi prinsip syariah dengan keterlibatan pemasaran digital guna meningkatkan tata kelola lembaga pendidikan [14]. Bagian selanjutnya akan mengulas literatur yang relevan mengenai konsep utama dan kerangka teoritis. Setelah itu, penelitian ini akan menguraikan secara rinci metode penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian. Terakhir, bagian kesimpulan akan menyajikan implikasi praktis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya di bidang ini [15].

---

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Pendekatan Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam konteks manajemen pendidikan berbasis syariah. SEM dipilih karena kemampuannya untuk menguji model hubungan yang kompleks antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini [16]. Path Diagram SEM digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antarvariabel, yang mencakup Prinsip Syariah sebagai variabel utama, *Digital Marketing Engagement* sebagai faktor pendukung, serta Kesadaran Nilai Syariah sebagai variabel moderasi dalam meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pendidikan dan Manajemen Pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui survei kuesioner yang didistribusikan kepada 300 responden yang terdiri dari berbagai individu yang memiliki peran kunci di lembaga pendidikan berbasis syariah di wilayah Tangerang [17]. Responden tersebut mencakup kepala sekolah, guru, dan staf administrasi yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan pendidikan, baik dalam aspek operasional maupun manajerial. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan representatif terhadap konteks penelitian [18]. Dengan demikian, data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya terkait pengaruh prinsip-prinsip syariah dan digital marketing engagement terhadap kualitas tata kelola pendidikan [19].

### 2.2. Karakteristik Sampel Responden

Tabel 1. Karakteristik Sampel Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jabatan	Kepala Sekolah	50	16.7
	Guru	180	60.0
	Staf Administrasi	70	23.3
Latar Belakang Pendidikan	Sarjana (S1)	210	70.0
	Magister (S2)	90	30.0
Pengalaman Kerja	<5 tahun	100	33.3
	5-10 tahun	140	46.7
	>10 tahun	60	20.0

Tabel 1 Karakteristik sampel responden dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan adanya representasi yang tepat dari berbagai kelompok yang terlibat dalam manajemen pendidikan berbasis syariah [20]. Responden dipilih berdasarkan tiga aspek utama, yaitu jabatan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja. Pembagian kategori berdasarkan jabatan mencakup kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, yang masing-masing memiliki peran penting dalam tata kelola pendidikan [21]. Dalam hal latar belakang pendidikan, mayoritas responden memiliki gelar Sarjana (S1), meskipun terdapat juga sejumlah responden yang berpendidikan Magister (S2). Aspek pengalaman kerja dibagi dalam tiga kategori, yaitu kurang dari 5 tahun, antara 5 hingga 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan variasi pandangan yang mencakup individu dengan berbagai tingkat pengalaman dalam dunia pendidikan [22]. Berdasarkan data yang terkumpul, mayoritas responden berasal dari kalangan guru dengan latar belakang pendidikan Sarjana dan memiliki pengalaman kerja antara 5 hingga 10 tahun [23]. Informasi ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang karakteristik demografis dari populasi yang menjadi subjek penelitian ini.

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah guru (60%), yang menunjukkan bahwa analisis terhadap Prinsip Syariah dan *Digital Marketing Engagement* lebih banyak berasal dari perspektif tenaga pengajar dibandingkan kepala sekolah atau staf administrasi, sehingga temuan penelitian ini cenderung merefleksikan pengalaman dan pandangan dari para pendidik yang berinteraksi langsung dengan proses pembelajaran dan implementasi tata kelola berbasis syariah di lingkungan sekolah [24]. Selain itu, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana (70%), yang berarti wawasan mereka dalam memahami konsep digitalisasi dan penerapan prinsip syariah cukup representatif terhadap populasi pendidikan Islam, karena mereka telah mendapatkan landasan akademik yang cukup dalam memahami prinsip-prinsip manajemen pendidikan, teknologi digital, serta etika syariah dalam konteks tata kelola lembaga pendidikan berbasis Islam [25].

### 2.3. Variabel Penelitian dan Model Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pengujian beberapa variabel kunci yang dianggap memiliki hubungan signifikan dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan berbasis syariah [26]. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Prinsip Syariah dan *Digital Marketing Engagement*, yang diyakini memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas tata kelola pendidikan dan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan berbasis syariah. Kualitas tata kelola pendidikan dan manajemen pendidikan berfungsi sebagai variabel dependen, yang akan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen tersebut [27]. Selain itu, Kesadaran Nilai Syariah diidentifikasi sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara prinsip syariah, digital marketing engagement, dan kualitas tata kelola pendidikan. Dalam menyusun model penelitian ini, setiap variabel diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang telah dikembangkan berdasarkan literatur yang relevan dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan benar-benar mencerminkan konsep yang dimaksud [28]. Melalui pengujian model ini, penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dan teknologi digital dalam konteks pendidikan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola di lembaga pendidikan berbasis syariah [29]. Sebagai langkah awal dalam mengusulkan solusi berbasis teknologi, penelitian ini juga mengeksplorasi potensi penerapan AI dan blockchain dalam tata kelola pendidikan berbasis syariah. Model konseptual yang diusulkan mencakup penggunaan AI untuk analisis data manajerial dan blockchain untuk sistem pencatatan transparan dalam aspek administrasi pendidikan [30]. Meskipun studi ini masih bersifat eksploratif, di masa mendatang, model ini dapat diuji melalui prototipe atau studi kasus di lembaga pendidikan berbasis syariah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Kualitas Model dan Validitas

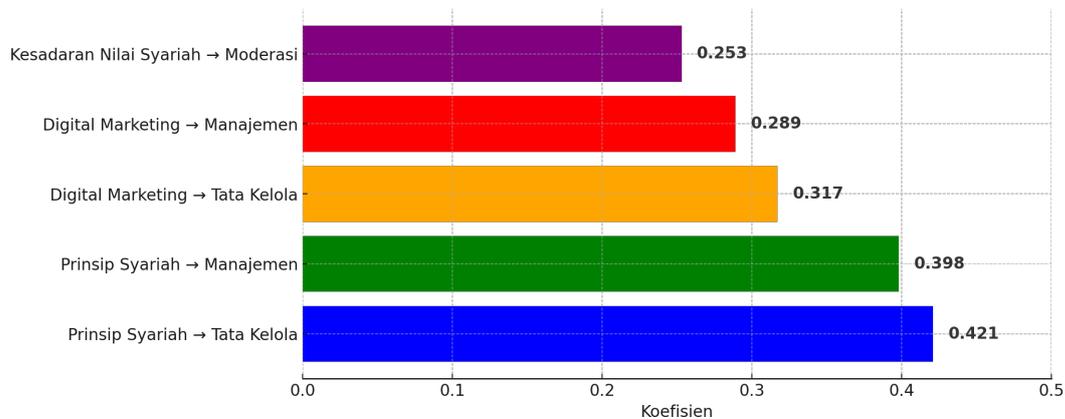
Hasil analisis data menggunakan perangkat SmartPLS menunjukkan bahwa model penelitian yang diuji memiliki kecocokan yang sangat baik, dengan nilai-nilai yang menunjukkan konsistensi dan validitas yang memadai. Nilai *Composite Reliability* (CR) untuk semua variabel berada di atas ambang batas yang umum diterima, yaitu 0.7 yang menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam model memiliki konsistensi internal yang tinggi. Ini berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menghasilkan data yang dapat diandalkan. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap variabel juga melebihi 0.5 yang merupakan standar untuk validitas konvergen yang memadai. Sebagai contoh, Prinsip Syariah memiliki nilai AVE sebesar 0.678 yang lebih tinggi dari ambang batas yang diperlukan. Demikian juga, Kualitas Tata Kelola Pendidikan memiliki nilai AVE sebesar 0.702. Angka-angka ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel dalam mengukur variabel-variabel penelitian, yang sangat penting untuk memastikan hasil yang dapat dipercaya dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Path Coefficient

Hubungan Antar Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	P-Value
Prinsip Syariah → Kualitas Tata Kelola Pendidikan	0.421	<0.01
Prinsip Syariah → Manajemen Pendidikan	0.398	<0.01
Digital Marketing Engagement → Kualitas Tata Kelola Pendidikan	0.317	<0.05
Digital Marketing Engagement → Manajemen Pendidikan	0.289	<0.05
Kesadaran Nilai Syariah → Moderasi	0.253	<0.05

Tabel 2 menunjukkan bahwa Prinsip Syariah memiliki pengaruh paling kuat terhadap Kualitas Tata Kelola Pendidikan ( $\beta = 0.421$ ,  $p < 0.01$ ) dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tata kelola berbasis syariah dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi lembaga pendidikan Islam. Digital Marketing Engagement juga memiliki dampak positif terhadap Kualitas Tata Kelola Pendidikan dan Manajemen Pendidikan, meskipun dengan koefisien yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi dapat membantu meningkatkan tata kelola pendidikan, faktor utama yang tetap dominan adalah penerapan prinsip syariah itu sendiri. Variabel moderasi Kesadaran Nilai Syariah memperkuat hubungan antara Prinsip Syariah dan Kualitas Tata Kelola Pendidikan, namun dengan koefisien yang lebih rendah ( $\beta = 0.253$ ). Ini mengindikasikan bahwa meskipun kesadaran nilai syariah pent-

ing, tantangan dalam implementasinya masih bergantung pada faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan kesiapan infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan Islam.



Gambar 1. analisis path coefficient

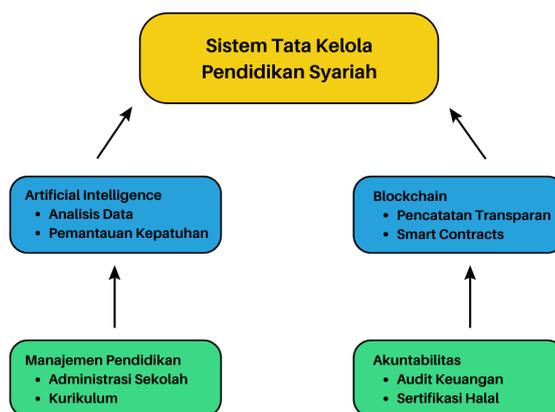
Gambar 1 menggambarkan nilai koefisien dari analisis *path coefficient* dalam penelitian. Prinsip Syariah memiliki pengaruh paling kuat terhadap Kualitas Tata Kelola Pendidikan (0.421) dan Manajemen Pendidikan (0.398). Sementara itu, Digital Marketing Engagement juga memberikan kontribusi positif, meskipun dengan nilai koefisien yang lebih rendah (0.317 dan 0.289). Kesadaran Nilai Syariah bertindak sebagai variabel moderasi dengan nilai 0.253, menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran nilai syariah, semakin kuat pengaruh prinsip syariah terhadap tata kelola pendidikan.

### 3.2. Pengaruh Variabel Penelitian

Selain itu, penerapan teknologi Blockchain juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tata kelola pendidikan berbasis syariah. Dengan memanfaatkan smart contracts, setiap transaksi keuangan, pencatatan akademik, dan sertifikasi halal dapat dilakukan secara otomatis serta tidak dapat diubah, sehingga mengurangi potensi kesalahan maupun manipulasi data. Blockchain juga memungkinkan sistem sertifikasi pendidikan berbasis desentralisasi, yang memberikan validasi kredensial akademik secara lebih aman dan terpercaya. Selain itu, Blockchain dapat digunakan dalam pencatatan kepemilikan aset dan dana wakaf pendidikan, memastikan bahwa distribusi sumber daya dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Integrasi AI dan Blockchain dalam tata kelola pendidikan syariah memungkinkan proses administrasi menjadi lebih efisien, pengambilan keputusan berbasis data lebih akurat, serta transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan semakin meningkat. Selain itu, AI juga dapat dimanfaatkan dalam sistem pembelajaran adaptif yang menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik, memastikan bahwa pengalaman belajar tetap selaras dengan prinsip-prinsip Islam. AI juga dapat diterapkan dalam bimbingan akademik dan konseling berbasis syariah untuk memberikan rekomendasi jalur pendidikan sesuai dengan minat serta potensi peserta didik. Lebih jauh lagi, AI dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran dengan menerapkan sistem analitik yang mampu mengukur pemahaman siswa terhadap materi secara real-time, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat. Dengan demikian, teknologi AI dan Blockchain tidak hanya meningkatkan efisiensi tata kelola, tetapi juga memperluas akses pendidikan syariah yang berkualitas dan inklusif bagi berbagai lapisan masyarakat.

Selain AI dan Blockchain, *Digital Marketing Engagement* juga memainkan peran penting dalam meningkatkan visibilitas dan daya saing institusi pendidikan berbasis syariah. Dengan strategi pemasaran digital seperti optimasi media sosial, kampanye iklan berbasis algoritma, serta analisis data perilaku pengguna, lembaga pendidikan dapat menjangkau calon peserta didik dengan lebih efektif. Pemasaran digital berbasis data memungkinkan institusi menyesuaikan strategi komunikasi serta konten promosi sesuai dengan preferensi audiens, sehingga meningkatkan daya tarik bagi calon peserta didik dan orang tua. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital marketing juga dapat membantu meningkatkan engagement komunitas akademik dengan menyediakan platform interaktif yang memungkinkan diskusi dan kolaborasi antarpendidik serta peserta didik secara daring. Lebih lanjut, *Digital Marketing Engagement* juga dapat membangun komunitas daring yang aktif dalam mendukung pengembangan pendidikan syariah, seperti forum diskusi, webinar, serta pro-

gram mentoring online yang melibatkan para pakar pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya membantu institusi dalam memperluas jaringan dan meningkatkan jumlah peserta didik, tetapi juga memperkuat loyalitas serta keterlibatan siswa dan orang tua dalam ekosistem pendidikan berbasis syariah. Melalui strategi digital yang terintegrasi dengan baik, institusi pendidikan syariah dapat lebih mudah menyebarkan nilai-nilai Islam dan memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, sinergi antara AI, Blockchain, dan *Digital Marketing Engagement* menjadi faktor utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan syariah yang modern, transparan, dan berkelanjutan.



Gambar 2. analisis path coefficient

Gambar 2 menyoroti bahwa teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan Blockchain dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan berbasis syariah. AI berperan dalam menganalisis pola pembelajaran serta meningkatkan efisiensi manajemen sekolah, sementara Blockchain memastikan transparansi dalam pencatatan akademik dan keuangan melalui smart contracts. Dengan demikian, integrasi teknologi ini semakin memperkuat hubungan antara Prinsip Syariah dan tata kelola pendidikan berbasis digital.

Selain itu, Sistem Tata Kelola Pendidikan Syariah berfungsi sebagai pusat utama yang menghubungkan berbagai komponen dalam pengelolaan pendidikan berbasis Islam. AI digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar syariah dalam administrasi pendidikan, sedangkan Blockchain mendukung akuntabilitas dengan sistem pencatatan yang aman dan tidak dapat diubah, Terutama dalam audit keuangan dan sertifikasi halal, serta administrasi sekolah dan kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Kesadaran Nilai Syariah juga berperan penting dalam memperkuat hubungan antara Prinsip Syariah dan Kualitas Tata Kelola Pendidikan, dengan koefisien moderasi 0.253 ( $p < 0.05$ ). Semakin tinggi kesadaran terhadap nilai-nilai syariah, semakin kuat pengaruh Prinsip Syariah terhadap tata kelola dan manajemen pendidikan, serta semakin optimal pemanfaatan digital marketing dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis syariah.

### 3.3. Tingkat Penjelasan Variabel Dependen

Tabel hasil analisis struktur model menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan lebih dari 50% variasi pada masing-masing variabel dependen yang diteliti. Nilai  $R^2$  untuk Kualitas Tata Kelola Pendidikan adalah sebesar 0.562 yang menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan sekitar 56.2% variasi dalam kualitas tata kelola pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan berbasis syariah. Begitu pula, untuk Manajemen Pendidikan, nilai  $R^2$  sebesar 0.548 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 54.8% variasi dalam manajemen pendidikan yang diterapkan oleh para pengelola pendidikan tersebut. Angka-angka ini menunjukkan bahwa model yang diuji dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam menggambarkan hubungan antar variabel dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tata kelola dan manajemen pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti yang cukup

kuat mengenai pentingnya integrasi Prinsip Syariah dan Digital Marketing Engagement dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis syariah, dan model ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan dan manajemen.

#### 4. IMPLIKASI MANAJERIAL

Hasil penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang signifikan bagi lembaga pendidikan berbasis syariah dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan manajemen pendidikan. Integrasi prinsip syariah dalam pengelolaan lembaga pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai landasan moral, tetapi juga sebagai strategi utama untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam operasional pendidikan. Oleh karena itu, para pengelola pendidikan harus secara aktif menerapkan nilai-nilai syariah dalam setiap aspek manajerial, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, serta penyusunan kebijakan akademik yang sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, digital marketing engagement yang terbukti berkontribusi positif terhadap tata kelola pendidikan perlu dimanfaatkan secara optimal dengan tetap mengacu pada etika syariah, seperti dalam strategi promosi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan. Lembaga pendidikan juga perlu meningkatkan kesadaran nilai syariah di kalangan tenaga pendidik dan staf administrasi melalui pelatihan dan workshop berkala agar penerapan prinsip syariah dapat berjalan secara efektif. Lebih lanjut, adopsi teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan Blockchain dalam sistem administrasi dan manajemen sekolah dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi tata kelola pendidikan berbasis syariah. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan tidak hanya mampu meningkatkan daya saingnya di era digital, tetapi juga tetap menjaga integritas nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek operasionalnya, sehingga mampu membangun kepercayaan masyarakat serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

#### 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Prinsip Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Tata Kelola Pendidikan ( $\beta = 0.421$ ,  $p < 0.01$ ) dan Manajemen Pendidikan ( $\beta = 0.398$ ,  $p < 0.01$ ). Integrasi prinsip ini tidak hanya memperkuat nilai etika dalam institusi pendidikan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga. Selain itu, Digital Marketing Engagement berkontribusi terhadap peningkatan tata kelola ( $\beta = 0.317$ ,  $p < 0.05$ ) dan manajemen pendidikan ( $\beta = 0.289$ ,  $p < 0.05$ ), meskipun penerapannya menghadapi tantangan dalam aspek regulasi dan kesiapan infrastruktur digital. Kesadaran Nilai Syariah sebagai variabel moderasi turut memperkuat hubungan antara Prinsip Syariah dan Kualitas Tata Kelola Pendidikan ( $\beta = 0.253$ ,  $p < 0.05$ ), menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai syariah dapat meningkatkan efektivitas implementasi sistem pendidikan berbasis syariah.

Dari perspektif manajerial, lembaga pendidikan berbasis syariah perlu menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten untuk membangun kredibilitas dan meningkatkan daya saing. Prinsip Syariah bukan hanya pedoman etika, tetapi juga alat strategis yang dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan institusi, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Selain itu, strategi pemasaran digital yang diterapkan secara bijak dapat memperluas jangkauan institusi, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan efektivitas komunikasi dan promosi program pendidikan. Namun, implementasi pemasaran digital harus tetap selaras dengan nilai-nilai syariah dan memperhatikan regulasi yang berlaku agar strategi yang dijalankan tidak hanya efektif secara bisnis, tetapi juga sesuai dengan prinsip moral dan etika Islam.

#### SARAN

Penelitian di masa depan perlu menggali lebih dalam pengaruh Prinsip Syariah terhadap tata kelola pendidikan dengan mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan yang telah diteliti. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan adalah analisis terhadap faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, regulasi pendidikan berbasis syariah, serta dinamika sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasi prinsip-prinsip syariah dalam manajemen pendidikan. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed-method*) yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak prinsip syariah terhadap tata kelola pendidikan. Studi kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan seperti kepala

sekolah, pengawas pendidikan, serta perwakilan komunitas dapat mengungkap tantangan dan peluang dalam penerapan prinsip syariah secara lebih mendalam. Hal ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih kaya terhadap faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat implementasi prinsip syariah dalam tata kelola pendidikan.

Selain itu, penelitian mendatang harus lebih menyoroti integrasi teknologi digital dalam manajemen pendidikan berbasis syariah, terutama terkait dengan penggunaan digital marketing sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan efektivitas komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan model pemasaran digital berbasis syariah yang lebih terstruktur, dengan memperhatikan etika dan regulasi syariah dalam penyampaian konten, dapat menjadi topik penelitian yang menarik. Selain itu, studi komparatif antara lembaga pendidikan berbasis syariah dan non syariah dalam hal efektivitas strategi digital marketing juga dapat memberikan wawasan baru mengenai sejauh mana prinsip syariah mempengaruhi keberhasilan strategi pemasaran digital dalam konteks pendidikan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi bagaimana penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan analitik data dapat mendukung tata kelola pendidikan yang lebih transparan, efisien, dan berbasis syariah. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis syariah melalui pendekatan yang lebih holistik dan inovatif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Penghargaan khusus diberikan kepada para responden, yaitu kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di lembaga pendidikan berbasis syariah yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan berbagi wawasan berharga. Selain itu, penulis mengapresiasi para kolega dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif dalam penyusunan dan analisis penelitian ini. Tak lupa, penghargaan juga diberikan kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral yang tak ternilai harganya. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik serta menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas tata kelola yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah.

## 6. DEKLARASI

### 6.1. Tentang Penulis

Untung Rahardja (UR)  <https://orcid.org/0000-0002-2166-2412>

Pita Silvia (PS)  <https://orcid.org/0009-0008-4429-7279>

Salman Hakiki (SH) -

Lakshmi Devi (LD) -

### 6.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: UR; Metodologi: PS; Perangkat Lunak: SH; Validasi: SH dan LD; Analisis Formal: UR dan SH; Investigasi: LD; Sumber daya: PS; Kurasi Data: SH; Penulisan Draf Awal: PS dan SH; Peninjauan dan Penyuntingan Tulisan: UR dan LD; Visualisasi: UR; Semua penulis, UR, PS, SH, dan LD telah membaca dan menyetujui naskah yang telah diterbitkan.

### 6.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan dari penulis yang bersangkutan.

### 6.4. Dana

Para penulis tidak menerima dukungan keuangan untuk penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

### 6.5. Pernyataan Kepentingan Bersaing

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. Sumadi, T. F. Efendi, T. Agustini, and S. Aslama, “Pengaruh pelayanan dengan prinsip-prinsip syariah terhadap kepuasan konsumen umum rawat jalan (studi kasus di rumah sakit universitas sebelas maret surakarta),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 7, no. 3, pp. 1774–1784, 2021.
- [2] A. Saadah and A. Widyananto, “Pengaruh pengetahuan produk dan prinsip syariah islam terhadap minat memilih bank syariah,” *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance*, vol. 2, no. 1, pp. 57–70, 2023.
- [3] M. Bahanan and M. Wahyudi, “Analisis pengaruh penggunaan teknologi blockchain dalam transaksi keuangan pada perbankan syariah,” *I’THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 43–54, 2023.
- [4] U. Rahardja, T. Hongsuchon, T. Hariguna, and A. Ruangkanjanases, “Understanding impact sustainable intention of s-commerce activities: The role of customer experiences, perceived value, and mediation of relationship quality,” *Sustainability*, vol. 13, no. 20, p. 11492, 2021.
- [5] L. C. Intia and S. N. Azizah, “Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia,” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, vol. 7, no. 2, 2021.
- [6] R. Pradesyah, “Pengaruh promosi dan pengetahuan terhadap minat masyarakat melakukan transaksi di bank syariah (studi kasus di desa rahuning),” *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 113–122, 2020.
- [7] K. D. Nusandari, R. Widayanti, Y. F. Achmad, A. H. Azizah, N. A. Santoso *et al.*, “Analisis kesuksesan pengguna tangerang live menggunakan information system success model (issm),” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 1, pp. 77–88, 2022.
- [8] H. Maulana, “Analisis implementasi good amil governance berdasarkan zakat core principle di lembaga amil zakat: Studi pada laz nurul hayat, surakarta,” *Analisis Implementasi Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principle di Lembaga Amil Zakat: Studi pada LAZ Nurul Hayat, Surakarta*, vol. 6, no. 02, pp. 154–172, 2020.
- [9] M. Yasmeehela, “Kajian bedah produk lembaga ekonomi syariah terhadap rumah sakit syariah,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 110–116, 2020.
- [10] N. A. Nasution, “Kualitas audit syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 1247–1256, 2022.
- [11] S. Safina, N. F. Hidayanti, Z. Ariani, N. Y. S. Dewi, A. Agustina *et al.*, “Peran pendidikan ekonomi syariah dalam meningkatkan kesadaran finansial dan literasi syariah,” in *Seminar Nasional Paedagogia*, vol. 4, no. 1, 2024, pp. 236–248.
- [12] W. Ziaulhaq, “Tata kelola penggunaan dana desa terhadap pengembangan masyarakat berbasis pada prinsip ekonomi syariah,” *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 27–33, 2023.
- [13] N. Putri, O. Aprida, J. Warlizasusi, A. Sahib, and D. Destriani, “Peran supervisi dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan islam di sekolah,” *Berkala Ilmiah Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 550–563, 2024.
- [14] A. Mulyadi and R. Pancasasti, “Upaya meningkatkan kinerja karyawan melalui motivasi,” *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 1 Juni, pp. 11–21, 2022.
- [15] D. Syaepudin *et al.*, “Implementasi akad pembiayaan mudharabah pada koperasi syariah kspps bmt al fath ikmi: Implementation of the mudharabah financing agreement at the kspps bmt al fath ikmi sharia cooperative,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [16] R. Supriati, E. R. Dewi, D. Supriyanti, N. Azizah *et al.*, “Implementation framework for merdeka belajar kampus merdeka (mbkm) in higher education academic activities,” *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 3, no. 2, pp. 150–161, 2022.
- [17] H. H. Mukaromah, “Implementasi good corporate governance pada bank pembiayaan rakyat syariah ikhsanul amal kecamatan gombang kabupaten kebumen,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 1963–1969, 2022.
- [18] T. Fadhilhaq, R. W. Pranata, R. Oktafia *et al.*, “Good corporate governance pada perbankan syariah di indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, vol. 2, no. 6, pp. 509–602, 2024.
- [19] D. Immaniar, N. Azizah, D. Supriyanti, N. Septiani, and M. Hardini, “Pots: Proof of tunnel signature for certificate based on blockchain technology,” *International Journal of Cyber and IT Service Management*, vol. 1, no. 1, pp. 101–114, 2021.

- [20] K. Handoyo, M. Mudhofir, and M. Maslamah, "Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 321–332, 2021.
- [21] M. Saraswati, N. Lutfiani, and T. Ramadhan, "Kolaborasi integrasi inkubator bersama perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat dalam perkembangan iptek," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 23–31, 2021.
- [22] R. Tulwaidah, N. Mubyarto, and M. Ismail, "Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam uin sts jambi di bank syariah," *Jurnal Riset Manajemen*, vol. 1, no. 1, pp. 158–171, 2023.
- [23] L. A. Sari, O. Onsardi, and S. Ekowati, "pengaruh kecerdasan emosional dan kepribadian terhadap kinerja karyawan pt. bni syariah bengkulu," *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (Jmmib)*, vol. 1, no. 1, pp. 79–88, 2020.
- [24] Z. Mardliyyah, S. E. Pramono, and M. Yasid, "Pengaruh islamic social reporting (ISR) terhadap kinerja bank pada perbankan syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 4, no. 1, pp. 43–51, 2020.
- [25] S. B. Harahap, Y. Bustami, and S. Syukrawati, "Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham syariah: Studi kasus galeri investasi syariah iain kerinci," *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, vol. 2, no. 2, pp. 75–82, 2021.
- [26] A. Munandar and H. Aravik, "Pengaruh camel terhadap financial sustainability ratio pada bank umum syariah periode juni 2014–februari 2022," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, vol. 8, no. 1, pp. 49–58, 2022.
- [27] L. Zamakhsyari, D. Winarni, and W. Wage, "Pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang riba terhadap minat menabung di bank syariah," *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, vol. 6, no. 2, pp. 113–121, 2022.
- [28] W. Azizah and M. Farid, "Manajemen risiko dalam perbankan syariah," *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 67–80, 2021.
- [29] S. Anggraini and F. M. Iqbal, "Analisis pengaruh green banking terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia," *Journal of Business Management and Islamic Banking*, pp. 73–88, 2022.
- [30] R. Mayliza and A. Yusnelly, "Pengaruh good corporate governance terhadap islamic social responsibility pada bank umum syariah di Indonesia," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, vol. 4, no. 2, pp. 369–379, 2021.
-